



IMPLEMENTASI HAFALAN DOA SEHARI-HARI MELALUI METODE *READING A LOUD* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH 104 CILANDAK

Siti Alfina Nazmi^{1*}, Yayah Nurmaliyah²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

*Email: alfinanazmi5@gmail.com, yayah.nurmaliyah@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3967>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi hafalan doa sehari-hari melalui metode *Reading A Loud* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 104 Cilandak. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan para guru, serta dokumentasi pendukung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang guru kelas sebagai informan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 Cilandak, terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal doa dengan pengucapan dan artikulasi yang benar, serta meningkatkan kelancaran membaca mereka. Faktor pendukung dukungan orang tua, penyediaan sumber belajar tambahan, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti kurangnya fokus dan partisipasi anak, serta kurangnya dukungan orang tua di rumah. Kesimpulannya, implementasi metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 Cilandak menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hafalan doa anak usia dini.

Kata Kunci: Implementasi, Hafalan Doa, Metode *Reading A Loud*, Anak Usia 5-6 Tahun

1. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal bisa disebut dengan masa pra sekolah. Masa ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang anak, karena pada masa ini anak mengalami sebuah perubahan atau perkembangan yang sangat pesat yang nantinya akan menjadi fondasi awal bagi perkembangan anak kedepannya.

Perkembangan anak usia 5-6 termasuk dalam kategori anak usia dini sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan, otak anak mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Pada masa ini anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk belajar dengan cepat. Anak-anak dalam rentang usia ini sering kali terlibat dalam berbagai aktivitas yang merangsang pikiran, seperti bermain peran, menyelesaikan teka-teki, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Susunan koneksi saraf anak telah berfungsi dengan baik, sehingga anak mampu mengkoordinasikan otak dan gerakan, baik secara fisik maupun non fisik. Pada usia ini, kematangan cara berpikir anak akan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan kognitif anak.

Keterampilan kognitif anak dapat berkembang dengan cara bertahap seiring perkembangan fisik dan juga pertumbuhan susunan saraf yang terdapat dalam otaknya, untuk itu dalam mengembangkan kognitif perlu juga diimbangi dengan kegiatan yang dapat merangsang tumbuh kembang fisiknya juga supaya anak dapat terstimulus dengan baik dalam mencapai perkembangan otak yang optimal. Dapat disimpulkan, bahwa proses kognitif anak mencakup perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, yang berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan sistem saraf di otak.



Perkembangan kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa anak. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun juga berkaitan dengan kemampuan membaca, yang merupakan keterampilan fundamental dalam proses pembelajaran. Pada usia ini, anak-anak mulai memahami hubungan antara huruf dan suara, serta belajar mengenali kosakata yang lebih kompleks. Membaca tidak hanya memperluas kosakata anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep dasar, seperti pengenalan bentuk dan struktur kalimat.

Anak usia 5-6 tahun penting untuk diajarkan hafalan doa, karena menghafal doa dapat membantu anak melatih daya ingat, konsentrasi, dan disiplin, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar. Proses ini tidak hanya melibatkan pengulangan kata-kata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk merenungkan makna dari setiap doa yang dihafal. Dengan demikian, anak tidak hanya mengingat teks, tetapi juga memahami konteks dan tujuan dari doa tersebut. Ketika mereka berhasil menghafal dan mengucapkan doa dengan baik, anak akan merasa bangga atas pencapaian tersebut. Hal ini dapat mendorong anak untuk terus belajar dan berusaha lebih keras dalam hal-hal lainnya. Dengan melibatkan anak dalam rutinitas doa, mereka belajar untuk menghargai waktu, dan mengembangkan rasa disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Semua keterampilan ini sangat berharga dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Proses menghafal doa dapat meningkatkan konsentrasi anak, karena anak belajar untuk fokus dan memperhatikan secara detail, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran di masa depan. Anak-anak yang terbiasa menghafal doa memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, keterampilan komunikasi yang lebih kuat, dan dapat berfikir kritis. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis, anak akan berusaha memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan pengalaman yang didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, mengajarkan hafalan doa sejak dini tidak hanya memberikan landasan spiritual, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif yang holistik bagi anak-anak.

Peneliti tertarik meneliti tentang hafalan doa sehari-hari, karena mengajarkan menghafal doa sehari-hari tidaklah mudah untuk di stimulasi kepada anak. Memerlukan pengulangan yang konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan. Anak-anak sering kali menghadapi kesulitan dalam menghafal karena berbagai faktor, seperti kurangnya minat, rendahnya motivasi, dan rendahnya kecerdasan IQ. Tanpa adanya dukungan yang memadai, anak kehilangan minat dan mudah lupa dalam proses menghafal.

Walaupun mengajarkan hafalan doa tidaklah mudah, terdapat banyak metode yang dapat meningkatkan hafalan anak. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain: metode *Talqin* (menirukan), metode *Bi-nadzar* (membaca dengan cermat dan teliti), metode *Talaqqi* (tatap muka), metode *Reading A Loud* (membaca nyaring). Dalam penelitian ini saya tertarik meneliti metode *Reading A Loud*, karena metode tersebut dapat meningkatkan kognitif dan bahasa anak. Metode *Reading A Loud* dapat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan hafalan doa anak.

Reading A Loud berasal dari kata *Read*, artinya membaca sedangkan *A Loud* artinya keras atau lantang. Keunggulan metode *Reading A Loud* yaitu kegiatan sederhana, hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan lalu membacakannya dengan bersuara. Selain itu membaca dengan keras dapat membangkitkan semangat anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Metode membaca dengan melibatkan suara nyaring, juga memperbaiki pelafalan vokal atau, intonasi, serta penguasaan tanda baca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa *Read A Loud* adalah kegiatan yang sederhana, di mana seseorang hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan dan membacakannya dengan suara. Sementara itu, membaca dengan keras juga merupakan metode yang dapat meningkatkan konsentrasi mental, memunculkan pertanyaan, dan merangsang diskusi melalui pelafalan, intonasi, dan penguasaan tanda baca. Secara keseluruhan, kedua pendapat ini menekankan bahwa *Read A Loud* adalah metode yang mudah dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam membaca.

Metode *Read A Loud* dapat diterapkan untuk mengajarkan anak-anak untuk mengoptimalkan



perkembangan otak anak dengan membangun kosa kata dan meningkatkan keterampilan membaca yang baik. Mengajak anak untuk mengulangi doa setelah mendengarnya, guru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan menghafal dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan intonasi dan ekspresi saat membaca doa juga dapat membuat pengalaman tersebut lebih menarik, sehingga anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menghafal. Dengan membaca doa secara nyaring, guru tidak hanya memperkenalkan kata-kata doa kepada anak, tetapi juga memberikan penjelasan yang mendalam tentang makna dari setiap kalimat.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai penerapan metode *Reading A Loud*, konten yang digunakan dalam penelitian tersebut bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tilmidah Fauziah, Luluk Asmawat, dan Fahmi. Penerapan teknik membaca nyaring difokuskan pada kegiatan menghafal Juz'Amma bagi anak usia 4-5 tahun di TK Annizhomiyyah Labuan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baiti Latifa, Annisa Fitria, dan Delfi Eliza. Penerapan teknik membaca nyaring (*Read A Loud*) dalam penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di Raudhatul Athfal Ar Rahman Kinali. Maka novelty penelitian saya metode *Reading A Loud* berfokus yang pada hafalan doa sehari-hari di TK Aisyiyah 104.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan data, perkembangan nilai agama dan moral dalam menghafal doa sehari-hari pada pembiasaan tergolong masih rendah. Permasalahan kemampuan siswa dalam menghafal doa sehari-hari menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal dan realita dalam proses pembelajaran. Idealnya, siswa diharapkan dapat menghafal doa dengan baik dan menyenangkan, di mana mereka dapat duduk tenang, berkonsentrasi, dan aktif berpartisipasi dalam proses menghafal. Namun, realita yang terjadi pada observasi pendahuluan saya di TK lain yang tidak menggunakan metode *Reading A Loud*. Menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang kurang konsentrasi, tidak dapat duduk dengan tenang, kurangnya aturan yang tegas saat hafalan, bahkan tidak mengeluarkan suara saat menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang tidak kondusif dan pengelolaan kelas yang kurang efektif. Selain itu, penggunaan media yang monoton dan kurang bervariasi dalam proses menghafal juga berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode, media dan pengelolaan kelas agar siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghafal doa sehari-hari.

Fenomena yang terjadi menunjukkan tantangan dalam proses pembelajaran hafalan doa sehari-hari. Dimana sebagian anak kurang berkonsentrasi ketika menghafal, anak tidak dapat duduk tenang selama sesi menghafal, dan anak tidak mengeluarkan suara ketika menghafal. Masalah - masalah tersebut sering ditemui pada anak usia dini, sehingga penting bagi pendidik dan orangtua untuk memperhatikannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan doa, penting untuk menerapkan metode dan pendekatan yang lebih inovatif, serta menarik. Metode *Reading A Loud* ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan menghafal.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode membaca keras (*Reading A Loud*) dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa sehari-hari anak di TK Aisyiyah 104 Cilandak, sehingga penulis mengambil judul "Implementasi Hafalan Doa Sehari-hari Melalui Metode *Reading A Loud* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 104 Cilandak".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan tanpa manipulasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Menurut Muri Yusuf, pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengamati dan mengungkapkan keadaan atau objek tertentu guna menemukan makna yang lebih dalam terkait masalah yang dihadapi. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk melihat objek dalam bentuk data kualitatif, yang dapat berupa gambar, kata-kata, atau peristiwa, serta dalam konteks yang alami.

Pendekatan kualitatif memberikan deskripsi mengenai suatu kejadian atau masalah melalui data dan narasi yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber serta pengamatan terhadap objek. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Proses analisis dan interpretasi



dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta menggunakan "consensus judgement".

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, sehingga diperlukan teknik yang tepat untuk menghasilkan data yang relevan. Tanpa teknik yang sesuai, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar penelitian. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu peneliti mencapai tujuan penelitian mereka. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Hafalan Doa Melalui Metode *Reading A Loud* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 104

Tiga elemen utama yang saling berhubungan dalam pelaksanaan hafalan doa harian menggunakan metode *Reading A Loud* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam implementasi hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 menunjukkan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh guru mencakup berbagai aspek penting, mulai dari peninjauan tujuan umum dan khusus hingga kompetensi dasar yang harus dicapai selama semester. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pembelajaran. Dengan menyusun RPPH yang rinci, guru memberikan panduan bagi kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, integrasi pembelajaran agama dengan pembelajaran lain juga menjadi fokus dalam RPPH yang disusun.

Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan spiritual anak. Dengan mengintegrasikan hafalan doa ke dalam pembelajaran, guru berupaya untuk mendukung perkembangan karakter dan spiritual siswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan holistik. Pentingnya menyusun rencana pembelajaran mingguan dan harian yang mencakup doa-doa yang akan dihafalkan. Setiap hari, satu doa tertentu akan dihafal, dan di akhir doa-doa tersebut diulang secara klasikal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk memastikan kelancaran dan penguasaan siswa terhadap doa yang diajarkan.

Pemilihan doa yang relevan dengan usia dan perkembangan anak juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas hafalan. Doa-doa yang diajarkan adalah doa-doa yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, serta doa keluar dan masuk kamar mandi. Dengan memilih doa-doa yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, guru membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam rutinitas mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual akan lebih mudah diingat dan diterapkan oleh siswa.

Pemilihan doa juga mempertimbangkan tingkat kesulitan yang sesuai untuk masing-masing kelompok. Kelompok A diberikan doa-doa yang lebih mudah dihafal, sementara kelompok B diberikan tambahan doa yang lebih kompleks. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dan berusaha untuk memberikan tantangan yang sesuai, sehingga setiap anak dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan demikian, RPPH yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai alat untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode *Reading A Loud* dalam menghafal doa di TK Aisyiyah 104 menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, yang melibatkan beberapa langkah penting untuk



memastikan efektivitas pembelajaran.

1. Proses dimulai dengan guru yang menginformasikan doa yang akan diajarkan. Diikuti pembacaan teks doa dengan suara keras dan jelas. Langkah ini sangat penting karena pengucapan yang jelas memungkinkan anak-anak untuk mendengar dan menirukan dengan tepat, yang merupakan kunci dalam proses hafalan.
2. Setelah itu, guru menjelaskan isi dan makna doa tersebut. Dengan memahami makna doa, anak-anak dapat mengaitkan kata-kata yang mereka ucapkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, saat mengajarkan doa sebelum makan, guru menjelaskan bahwa doa tersebut merupakan ungkapan syukur kepada Allah atas rezeki yang diberikan.
3. Selanjutnya, guru membagi doa menjadi potongan-potongan yang lebih kecil untuk memudahkan anak-anak dalam mengikuti bacaan. Pembagian bacaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kata per kata, kemudian disambungkan menjadi kalimat utuh. Proses ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal, tetapi juga memperbaiki pelafalan mereka.
4. Kemudian Ketika anak-anak membacakan doa yang telah dihafal, guru melakukan koreksi jika terdapat kesalahan. Koreksi ini dilakukan dengan cara memanggil anak yang bersangkutan dan memberikan contoh bacaan yang benar. Setelah mendengarkan koreksi, anak-anak diminta untuk mengulang bacaan yang telah diperbaiki.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa metode *Reading A Loud* sangat membantu anak-anak dalam menghafal, terutama bagi mereka yang belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan menggunakan metode *Reading A Loud*, anak-anak yang belum lancar membaca dapat tetap terlibat dalam proses pembelajaran doa, karena mereka dapat belajar melalui pendengaran. Melalui pendengaran anak-anak dapat menangkap intonasi dan ritme doa, yang memudahkan mereka untuk mengingatnya.

Proses mendengarkan dan menirukan pengucapan doa secara nyaring juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih pelafalan yang benar. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh yang baik dalam pengucapan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga belajar bagaimana mengucapkannya dengan benar.

Doa bukan hanya sekadar kalimat yang diucapkan, tetapi juga mengandung pesan moral dan spiritual yang dapat membimbing perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Ketika anak-anak tahu apa yang mereka ucapkan dalam doa, mereka akan lebih mudah mengingat dan merasakan makna dari setiap kata. Selain itu, pemahaman makna doa juga membantu anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik, tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media visual, seperti poster dan audio, juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap doa yang diajarkan. Media ini tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Poster digunakan untuk menampilkan teks doa dengan ilustrasi yang relevan, sehingga anak-anak dapat melihat dan memahami makna dari setiap doa. Selain itu, penggunaan audio dari sumber seperti YouTube juga membantu anak-anak belajar pengucapan doa yang benar. Dengan demikian, media visual dan audio berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran.

Guru menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan orang tua, untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan. Ketika ada anak yang kesulitan, orang tua diminta untuk membantu di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, anak-anak akan lebih mudah menghafal doa yang diajarkan di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu siswa menghafal doa. Proses yang terstruktur, mulai dari pengenalan doa, penjelasan makna, pembagian bacaan, hingga koreksi dan penggunaan media, menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna. Doa yang dihafalkan oleh anak-anak langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada



momen-momen tertentu seperti sebelum dan sesudah makan, serta ketika mereka ingin masuk atau keluar dari kamar mandi.

Praktik ini sangat penting karena mengajarkan anak untuk mengaitkan doa dengan aktivitas rutin mereka. Misalnya, sebelum makan, anak-anak diajarkan untuk mengucapkan doa sebagai ungkapan syukur atas makanan yang akan mereka nikmati, sehingga mereka belajar untuk menghargai nikmat yang diberikan. Setelah makan, doa diucapkan sebagai bentuk terima kasih atas makanan yang telah mereka konsumsi, yang memperkuat rasa syukur dalam diri mereka. Selain itu, ketika anak-anak masuk atau keluar dari kamar mandi, doa yang dihafalkan berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga kesopanan dan kebersihan, serta mengingatkan mereka akan nilai-nilai spiritual. Dengan cara ini, pengulangan doa dalam situasi-situasi tersebut tidak hanya membantu anak-anak mengingat kata-kata doa, tetapi juga membentuk kebiasaan spiritual yang konsisten dan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Serta melibatkan orang tua dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal doa, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Evaluasi

Teknik evaluasi merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks menghafal doa di TK Aisyiyah 104. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan kemampuan mereka. Dalam praktiknya, guru menerapkan berbagai metode evaluasi yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kemajuan siswa secara individual. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan memanggil siswa secara bergiliran untuk membacakan hafalan doa. Evaluasi dilakukan setiap minggu, di mana setiap anak dipanggil untuk menunjukkan kelancaran hafalan serta intonasi dan pelafalan yang tepat. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung menilai kemampuan setiap siswa dan memberikan umpan balik yang diperlukan.

Selain metode evaluasi langsung di kelas, guru juga meminta orang tua untuk mengirimkan video ketika anak-anak membaca hafalan doa di rumah, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemajuan siswa dalam lingkungan yang lebih akrab bagi mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan evaluasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan rumah, yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi anak dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hafalan.

d. Penilaian

Penilaian hafalan di TK Aisyiyah 104 merupakan suatu proses yang dirancang untuk melihat peningkatan kemampuan hafalan siswa secara sistematis. Penilaian ini dilakukan secara berkala, mencakup penilaian mingguan dan penilaian akhir semester. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal doa, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kualitas hafalan mereka dari waktu ke waktu.

Proses penilaian dilakukan secara individual, di mana guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca doa yang telah mereka hafal. Pendekatan ini sangat penting karena untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan hafalan masing-masing siswa secara lebih akurat. Seringkali, siswa dapat menunjukkan kemampuan yang baik saat berlatih dalam kelompok, namun ketika diminta untuk melakukannya secara individu, mereka mengalami kesulitan. Oleh karena itu, penilaian individual ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan sebenarnya dari setiap siswa.

Guru menggunakan metode yang melibatkan pemberian centang pada doa yang telah dihafal dengan baik. Selain itu, untuk mendorong motivasi siswa, penghargaan berupa piala diberikan kepada mereka yang menunjukkan kemampuan hafalan yang baik di akhir tahun ajaran. Penghargaan ini berfungsi sebagai insentif yang positif, mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berlatih.

Ketika anak-anak berhasil membacakan doa dengan baik, mereka merasakan kebanggaan dan peningkatan rasa percaya diri. Pujian dan tepuk tangan dari teman-teman serta guru berfungsi sebagai



penguatan positif yang mendorong anak untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penguatan positif ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat membentuk sikap positif terhadap belajar dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan, tetapi juga merasa didukung oleh orang tua dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran hafalan doa di TK Aisyiyah 104 sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak. Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi juga memperkuat dukungan yang diterima anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Melalui proses penilaian individual, guru dapat secara akurat mengidentifikasi penguasaan hafalan setiap siswa, yang sering kali berbeda antara latihan kelompok dan penilaian individu. Metode penilaian yang melibatkan pemberian centang pada doa yang telah dihafal, serta penghargaan berupa piala bagi siswa yang berprestasi, berfungsi sebagai motivasi tambahan untuk mendorong siswa agar lebih giat belajar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Hafalan Doa Melalui Metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104

Metode *Reading A Loud* dalam hafalan doa di TK Aisyiyah 104 sebagai teknik yang efektif, namun memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh para guru. Salah satu kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk membantu anak-anak dalam menirukan pengucapan dan artikulasi yang benar. Bahwa dengan mendengarkan guru membaca doa secara nyaring, anak-anak dapat menangkap intonasi dan cara pengucapan yang tepat. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran doa, di mana pengucapan yang benar tidak hanya mempengaruhi kelancaran hafalan, tetapi juga pemahaman makna dari doa itu sendiri. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga belajar bagaimana mengucapkannya dengan benar.

Selain itu, metode *Reading A Loud* juga berkontribusi pada peningkatan kelancaran membaca anak. Dengan mendengarkan cara pengucapan yang jelas dan benar, anak-anak dapat lebih mudah memahami struktur kalimat dan ritme doa. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, di mana anak-anak merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Kelebihan ini sangat relevan, terutama bagi anak-anak di usia Taman Kanak-Kanak yang mungkin belum memiliki kemampuan membaca yang baik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca anak secara keseluruhan.

Dibalik kelebihan tersebut, terdapat juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan dalam penerapan metode *Reading A Loud* adalah tidak semua anak dapat fokus dan berpartisipasi aktif. Beberapa anak tidak menunjukkan minat untuk menirukan bacaan guru dan hanya diam saat diminta untuk mengikuti. Anak-anak yang tidak fokus memerlukan perhatian khusus, karena mereka mungkin tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak selalu efektif untuk semua anak, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah.

Terdapat perbedaan yang jelas antara anak yang fokus dan yang tidak fokus. Anak-anak yang dapat berkonsentrasi lebih cepat menghafal dibandingkan dengan mereka yang tidak dapat fokus. Anak yang tidak fokus memerlukan waktu tambahan dalam menghafal, karena mereka tidak mengikuti bacaan meskipun guru membacakan dengan nyaring. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Reading A Loud* memiliki banyak manfaat, guru perlu mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan.

Penting bagi guru untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak, seperti memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kurang fokus, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan pendekatan yang tepat, metode *Reading A Loud* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran hafalan doa di TK.



3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Doa melalui Metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104

Hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Pentingnya dukungan dari orang tua dalam meningkatkan kelancaran anak dalam menghafal doa. Seperti membantu anak menghafal di rumah dan menyediakan sumber belajar tambahan seperti buku doa dan audio, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral, yang merupakan bagian integral dari perkembangan anak.

Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Ketika orang tua aktif terlibat dalam membantu anak mengulang hafalan yang telah diajarkan di sekolah, anak akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam proses belajar mereka. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar dan menghafal, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat doa yang diajarkan. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendukung utama dalam pendidikan anak, karena mereka dapat memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal doa.

Terdapat juga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses hafalan doa melalui metode *Reading A Loud*. Selama waktu hafalan doa, sering kali terdapat situasi di mana ada anak yang sudah berhasil menghafal doa, kemudian mengajak teman-temannya untuk mengobrol. Meskipun niatnya mungkin baik, seperti ingin berbagi pengalaman atau sekadar bersenang-senang. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi anak-anak lain, yang masih berusaha menghafal. Hafalan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat membuat anak-anak merasa bosan dan kehilangan minat.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut, dapat menerapkan teknik-teknik seperti ice breaking, yang dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga anak-anak tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam proses menghafal doa sehari-hari. Serta orang tua tidak membantu anak dalam menghafal di rumah, anak akan mengalami kesulitan dan memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat doa yang telah diajarkan. Ketika anak tidak mendapatkan bimbingan dan pengulangan di rumah, mereka mungkin cepat lupa dan kesulitan untuk mengingat doa yang telah dipelajari di sekolah.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* sangat bergantung pada dukungan aktif dari orang tua. Keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, baik melalui pengulangan hafalan maupun memberikan semangat, akan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengingat dan menghafal doa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, agar mereka memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Di sisi lain, tantangan seperti gangguan dari teman sebaya dan kebosanan selama proses hafalan dapat menghambat konsentrasi anak. Oleh karena itu, penerapan teknik-teknik interaktif seperti ice breaking sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menciptakan kolaborasi yang solid antara orang tua, sekolah, dan lingkungan, proses pembelajaran hafalan doa dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan spiritual dan moral mereka dengan baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi hafalan doa sehari-hari melalui metode *Reading A Loud* pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 104 Cilandak, dapat disimpulkan bahwa hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* membantu anak-anak dalam kelancaran menghafal doa. Dengan cara ini, guru membacakan doa dengan suara keras dan jelas, sehingga anak-anak dapat mendengarkan pengucapan yang tepat. Proses implementasi dilakukan secara melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Pada perencanaan guru membuat perencanaan di mulai dari menyusun program semester, lalu



menyusun rencana pembelajaran mingguan dan harian yang jelas dan terstruktur bagi anak. RPPH tersebut mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti hafalan doa dalam proses pembelajaran. Guru juga telah menyiapkan daftar doa yang akan dihafalkan selama semester 1 dan semester 2. Pemilihan doa yang relevan dan sesuai dengan usia serta perkembangan agar anak mudah mengingat dan mengucapkan doa-doa tersebut. Pada pelaksanaan guru memberitahu hafalan doa apa yang akan diajarkan. Lalu, anak diminta membacakan teks doa pada anak dengan cara mengeraskan suara secara jelas. Kemudian, guru akan memotong kata atau kalimat dalam satu ayat untuk memudahkan dalam mengikuti bacaan. Selain itu, guru juga akan menggabungkan kembali potongan-potongan bacaan tersebut. Pada evaluasi guru memanggil anak secara bergiliran untuk membacakan hafalan doa, sehingga dapat mengidentifikasi kemajuan dan yang perlu diperbaiki. Sedangkan untuk penilaian guru memberikan centang pada doa yang telah dihafal dengan baik, serta memberikan penghargaan berupa piala bagi siswa yang menunjukkan kemampuan hafalan yang baik di akhir tahun.

Keberhasilan hafalan doa melalui metode *Reading A Loud* di TK Aisyiyah 104 sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti keterlibatan orang tua dalam membantu anak menghafal di rumah, serta menyediakan sumber belajar tambahan seperti buku doa dan audio, berkontribusi signifikan terhadap kelancaran proses hafalan. Kolaborasi yang baik antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga anak merasa termotivasi dan didukung dalam proses belajar mereka. Adapun faktor penghambat, seperti sering kali terdapat situasi di mana ada anak yang sudah berhasil menghafal doa, kemudian mengajak teman-temannya untuk mengobrol. Hafalan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat membuat anak-anak merasa bosan dan kehilangan minat. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat mengakibatkan anak kesulitan dalam mengingat doa yang telah diajarkan. Jika orang tua tidak membantu anak dalam menghafal di rumah, anak akan mengalami kesulitan dan cepat lupa, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk mengingat doa yang telah diajarkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Agung, Lukman. *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kualitas Hafalan Doa Harian Dan Surah-Surah Pendek Pada Siswa Kelas 2 Di MDTA Assabiiyah Karawang*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP), Vol. 5, 2024.
- Akromah, J dan Rohmah, L. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak*, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4. 2019.
- AlHafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ali, Atâbik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Al-Khatîb, Muhammad Ajâj al-Khatîb. *Usul al-Hadîts*. Beirut: Dâr al-Fikr, 1989.
- Al-Madari, Amir M. *Rahasia Terkabulnya Doa*, Terj. Ahmad Yaman Syamsuddin. Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Amri, Sofan, Ahmadi. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: kencana, 2015.
- Ash Shiddieqy, Muhammad H. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta, PT. Bulan Bintang: 2011.
- as-Sunaidi, Salman bin Umar. *Mudahnya Memahami al-Qur'an*, Terj. Jamaludin. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Atkinson Richard & Richard Shiffrin. *Maling a difference: Teacher's Sense of Efticacy a and Student Achivement. White Plaines*. NY: Longman. in John W. Santrock. *Educational Psychology, Sth ed*. New York McGiraw-Hill, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Badwilan, Ahmad S. *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an dan Rahasia Keajaibannya*, Terj Rusli. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Boyle, Helen N. *Quranic Schools Agents of Preservation and Change*. London: Routledge Falmer,



- 2004.
- Bujangga, Hendriyanto. *Metode Reading A Loud dalam Membantu siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif)*. Journal Of Primary Education, Vol. 3. 2022.
- Darajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000. Edisi Ke-3, 318.
- Dhiny, Rohmah Mutiara. *Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pengajaran Literasi Anak Usia Dini*. Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2, 2023.
- Fauziah, Tilmidah, dkk. *Penerapan Teknik Membaca Nyaring Dalam Kegiatan Menghafal Juz 'amma Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Annizhomiyah Labuan*. Jurnal Golden Age. Vol. 6. 2022.
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*, Terj. *Understanding Psychology* oleh Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Firdaus dan Zamzam, F. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Firman, W dan Anhusadar, L. *Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3. 2022.
- Gutami, I, K, dkk. *Read Aloud Buku Cerita Dwi Bahasa (Bilingual) untuk Membangun Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro. Vol. 2. 2021.
- Hammam, Hasan Bin Ahmad. *Terapi Dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*. Solo: Aqwam, 2010.
- Indarwati, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Ismail, SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL, 2008.
- Ja'far, Abidin. *Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Robait Usman, 2012.
- Kh. Umam, Aguswan, dkk. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris)*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021.
- Latifa, Baiti, dkk. *Pengaruh Read A Loud dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5. 2023.
- Mariana, Annisa D. “Implementasi Metode Read A Loud dalam Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A Tk Mentari Loa Janan”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*: 2022.
- Masykhur, A dan Musfah, J. *Doa Ajaran Ilahi*. Jakarta: Noura Books, 2013.
- Munawaroh, Al, dkk. *Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal)*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis). Vol. 2. 2024.
- Nafi', Nabila 'Ainun. “Pembiasaan Membaca Doa Sehari-Hari sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di Anuban Santivit Ban Na Chana Songkhla, Thailand Selatan”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*: 2023.
- Ningsih, Ati. “Metode Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Doa Sehari-Hari Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul Tahun Pelajaran 2021-2022”. *Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram*: 2022.
- Nurhamidah, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak dalam Berdoa dengan Menggunakan Metode Reward di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, 2023.
- Piaget, J dan Inhelder, B. *The Psycology of the Child*. London: Routledge Cassics, 1969.
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Psikologi pendidikan*. Terj. Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Sudjana, 2007.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta:



- Deepublish, 2018.
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup*, Terj. dari, *Life Span Development* oleh Juda Damanik. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sarbaitinil, dkk. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Setiawan, Rossie. *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura, 2017.
- Sholihah, Mar'atus. "Implementasi Metode *Reading A Loud* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di RA AL-Ishlah Cisaruas Serang". *Skripsi* Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta: 2024.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung : Nuansa Cendekia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sumitra, A dan Sumini, N. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4. 2019.
- Suryani, L dan Nur Angela, E. *Penggunaan Metode Read A Loud dalam Pengembangan Berfikir Kritis Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood Education, Vol. 6. 2024.
- Sutikno, Sobry. *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2019.
- Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Tantri. *Penerapan Strategi Pembelajaran Reading A Loud dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I B MI Negeri 2 Pangkal Pinang*. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan. Vol. 8. 2022.
- Trelease, Jim. *The Read-Aloud Handbook*. Jakarta: Noura, 2017.
- Wahyuni, Retna. "Pengaruh Pemberian Metode *Reading A Loud* terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hananni Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2022.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2016.
- Zamani, Z dan Maksum, M. S. *Menghafal al-Qur'an itu Gampang!: Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.